

Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Di Dusun Kinopasan Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli*Description of the Factors Causing Hypertension in Kinopasan Hamlet, Working Area of the Galang Health Center Tolitoli Regency***Saman, Sova Evie, Sophia***¹Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia(email penulis korespondensi, fiausman84@gmail.com/082271026761)**ABSTRAK**

Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* atau pembunuh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, serta dapat menyebabkan kematian. Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, genetik, usia, jenis kelamin, stress, geografi, lingkungan, gaya atau pola hidup, garam dapur, dan merokok. Tujuan penelitian diketahuinya gambaran faktor penyebab terjadinya hipertensi di Dusun Kinopasan Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli. Metode dalam penelitian ini metode *deskriptif*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada penderita hipertensi dengan menggunakan lembar kuisioner. Populasi dalam penelitian berjumlah 30 orang dan sampel penelitian berjumlah 30 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini total sampling. Hasil penelitian faktor penyebab terjadinya hipertensi di Dusun Kinopasan banyak ditemui pada usia ≥ 56 tahun (40%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (83%), hipertensi banyak dialami oleh responden yang memiliki riwayat keluarga/keturunan (90%), banyak ditemukan pada responden yang tidak melakukan aktivitas fisik (80%), banyak dialami oleh responden yang mengonsumsi garam berlebih (60%), banyak dialami oleh responden yang tidak merokok (83%), banyak ditemui pada responden yang tidak mengonsumsi alkohol (97%), banyak dialami oleh responden yang mengonsumsi kopi (60%), banyak ditemui pada responden yang mengalami stress (73%). Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan faktor penyebab terjadinya hipertensi tertinggi riwayat keluarga/keturunan dan yang terendah mengonsumsi alkohol. Saran bagi petugas kesehatan puskesmas galang diharapkan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai hipertensi yang difokuskan pada penjelasan faktor penyebab terjadinya hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Faktor Penyebab**ABSTRACT**

Hypertension is often referred to as the silent killer because this disease has no specific symptoms, can attack anyone at any time, and can cause death. Hypertension is caused by several factors, including genetics, age, gender, stress, geography, environment, lifestyle or lifestyle, table salt, and smoking. The aim of the research is to know the description of the factors that cause hypertension in Kinopasan Hamlet, Working Area of the Galang Health Center, Tolitoli Regency. The method in this study was descriptive method, data collection techniques in this study were conducted

direct interviews with hypertension sufferers using questionnaire sheets. The population in the study was 30 people and the research sample was 30 respondents. The sampling technique in this study was total sampling. The results of the research on the causes of hypertension in Kinopasan Hamlet were found mostly at the age of ≥ 56 years (40%), the most sex was female (83%), hypertension was mostly experienced by respondents who had a family history/heredity (90), found mostly in respondents not doing physical activity (80%), mostly experienced by respondents who consume excess salt (60%), mostly experienced by respondents who do not smoke (83%), mostly found in respondents who do not consume alcohol (97%), mostly experienced by respondents who consume coffee (60%), mostly found in respondents who experience stress (73%). The conclusion of this study was that the highest causal factor for hypertension was family history/heredity and the lowest was consuming alcohol. Suggestions for the health workers at the Galang Health Center are expected to provide counseling to the public about hypertension which is focused on explaining the factors that cause hypertension.

Keywords : *Hypertension, Causative Factors*



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah pada sistolik lebih besar atau sama dengan ≥ 140 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Tingginya angka hipertensi disebabkan oleh faktor antara lain, genetik, usia, jenis kelamin, stress, geografi, lingkungan, gaya atau pola hidup, garam dapur, dan merokok. Jika pasien yang telah lama terdiagnosa hipertensi dan tidak diobati akan menyebabkan komplikasi antara lain, stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal kronik, dan mata (retinopati hipertensif).⁽¹⁾

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 sekitar 1,13 juta orang didunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan rendah. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan yang rendah serta sedikitnya akses terhadap program pendidikan kesehatan menyebabkan penduduk dinegara-negara dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula terhadap hipertensi. Prevalensi penderita hipertensi Di Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah, mencapai 34,11% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 658.201 orang.⁽²⁾

Secara nasional hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan jenis kelamin dengan tekanan darah tinggi tercatat sebanyak 68,19% . Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan sebanyak 36,85% lebih tinggi dibandingkan laki-laki tercatat sebanyak 31,34 %.⁽³⁾

Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun Di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 384.072 jiwa (2,33%). Presentase capaian hipertensi dilihat dari angka estimasi tertinggi pada tahun 2020 adalah Kabupaten Donggala dengan capaian 65.398 jiwa (7,11%). Sedangkan Kabupaten yang memiliki presentase hipertensi terendah adalah Kabupaten Morowali Utara dengan jumlah penderita hipertensi

20.917 jiwa (0,13%). Penderita hipertensi Di Kabupaten Tolitoli capaiannya adalah 0,97%.⁽⁴⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli angka kejadian hipertensi tahun 2020 tercatat 11.569 kasus hipertensi. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 9.676 kasus hipertensi. Dan ditahun 2022 bulan januari sampai dengan bulan september tercatat sebanyak 11.198 kasus Hipertensi. Angka kejadian tertinggi sementara pada tahun 2022 adalah Puskesmas Galang dengan capaian 3.329 kasus hipertensi.⁽⁵⁾

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2.391 jiwa, pada tahun 2021 tercatat 2.601 jiwa, dan pada tahun 2022 bulan januari sampai dengan bulan september tercatat sebanyak 2.872 jiwa. Kasus hipertensi di Dusun Konipasan Kecamatan Galang tercatat sebanyak 30 penderita hipertensi.⁽⁶⁾

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*, yaitu metode penelitian yang untuk mengetahui gambaran atau metode yang menggambarkan faktor penyebab terjadinya hipertensi di Dusun Kinopasan Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kinopasan Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli pada tanggal 7-10 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita hipertensi di Dusun Kinopasan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita hipertensi di Dusun Kinopasan berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang faktor penyebab hipertensi. Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan faktor penyebab terjadinya hipertensi di Dusun Kinopasan. Faktor penyebab hipertensi ini terdiri dari riwayat keturunan, aktifitas fisik, konsumsi garam berlebih, merokok, konsumsi alcohol, konsumsi kopi dan stress. Anaslisa data menggunakan analisa univariat ydan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
26-35 tahun	4	13
36-45 tahun	6	20
46-55 tahun	8	27
≥ 56 tahun	12	40
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	17

Perempuan	25	83
Pendidikan		
SD	25	83
SMP	5	17
Pekerjaan		
Petani	6	20
IRT	24	80

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia ≥ 56 tahun sebanyak 12 orang (40 %). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (83%). Mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 24 orang (83%). Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Riwayat Keluarga/Keturunan pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Riwayat Keluarga/Keturunan	Jumlah	Persentase (%)
Ada	27	90
Tidak Ada	3	10
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menderita hipertensi yang memiliki riwayat keluarga/keturunan sebanyak 27 orang (90%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan aktifitas fisik pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Distribusi Frekuensi

Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
Ya	6	20
Tidak	24	80
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 30 responden penderita hipertensi yang tidak melakukan aktifitas fisik sebanyak 24 orang (80%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan konsumsi garam berlebih pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Distribusi Frekuensi

Konsumsi Garam Berlebih	Jumlah	Persentase (%)
Ya	18	60
Tidak	12	40
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 30 responden penderita hipertensi di Dusun Kinopasan yang mengkonsumsi garam berlebih sebanyak 18 orang (60%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan perilaku merokok pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Distribusi Frekuensi

Perilaku Merokok	Jumlah	Persentase(%)
Ya	5	17
Tidak	25	83
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5. Menunjukkan bahwa dari 30 responden penderita hipertensi di Dusun Kinopasan yang tidak merokok sebanyak 25 orang (83%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Konsumsi Alkohol pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Distribusi Frekuensi

Konsumsi Alkohol	Jumlah	Persentase(%)
Ya	1	3
Tidak	29	97
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 6. Menunjukkan bahwa dari 30 responden penderita hipertensi di Dusun Kinopasan yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol sebanyak 29 orang (97%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Konsumsi Kopi pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Distribusi Frekuensi

Konsumsi Kopi	Jumlah	Persentase(%)
Ya	18	60
Tidak	12	40
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7. Menunjukkan bahwa dari 30 responden penderita hipertensi di Dusun Kinopasan yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi kopi sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi berdasarkan Stress pada Penderita Hipertensi Responden di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Distribusi Frekuensi

Stress	Jumlah	Persentase(%)
Ya	22	73
Tidak	8	27
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7. Menunjukkan bahwa dari 30 responden penderita hipertensi di Dusun Kinopasan yang mengalami stress sebanyak 22 orang (73%).

PEMBAHASAN

Faktor Riwayat Keluarga/keturunan pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi mayoritas memiliki riwayat keluarga/keturunan (90%). Hal ini disebabkan karena yang memiliki riwayat keturunan memiliki peluang lebih besar menderita hipertensi, hal ini bisa terjadi karena kesamaan dalam gen yang mempengaruhi tekanan darah tinggi dan juga dipengaruhi faktor-faktor lingkungan yang kemudian menyebabkan seseorang menderita hipertensi.

Menurut Junaedi & Yulianti (2013), jika salah satu dari orang tua kita menderita penyakit hipertensi, sepanjang hidup kita memiliki resiko terkena yaitu hipertensi sebesar 25%. Jika kedua orang tua kita menderita hipertensi, kemungkinan kita terkenan penyakit ini sebesar 60%. Penelitian terhadap penderita hipertensi dikalangan orang kembar dan anggota keluarga yang sama menunjukkan ada faktor keturunan yang berperan pada kasus tertentu.⁽⁷⁾

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2012), yang menyatakan penderita hipertensi memiliki riwayat keluarga lebih tinggi (59,4%) dibandingkan yang tidak memiliki riwayat keluarga (40,6%). Hal ini terjadi karena seseorang yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi, beberapa gennya akan berinteraksi dengan lingkungan dan menyebabkan peningkatan tekanan darah⁽⁸⁾

Faktor Aktifitas Fisik pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi mayoritas tidak melakukan aktivitas fisik (80%). Hal ini disebabkan karena kebanyakan yang tidak melakukan aktivitas fisik adalah lansia dengan keadaan fisik yang tidak memungkinkan dan kesibukan mengurus pekerjaan rumah tangga sepanjang hari.

Menurut Budi S (2015), Aktivitas fisik merupakan pergerakan otot anggota tubuh yang membutuhkan energi atau pergerakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan. Contohnya berkebun, berenang, menari, bersepeda, atau yoga. Aktivitas fisik sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, khususnya organ jantung dan paru-paru. Aktivitas fisik juga menyehatkan pembuluh darah dan mencegah hipertensi. Pencegahan hipertensi akan optimal jika aktif beraktivitas fisik dibarengi dengan

menjalankan diet sehat.⁽⁹⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andaria (2012), yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita hipertensi kurang berolahraga yaitu sebesar 68,22% dan sebagian kecil responden berolahraga sedang yaitu sebesar 0,93%. Hal ini disebabkan karena mereka rata-rata tidak mempunyai waktu untuk berolahraga. Sedangkan mereka yang ikut olahraga adalah yang fisiknya masih kuat. Faktor yang lain karena di salah satu posyandu tidak mengadakan program senam. Olahraga teratur bisa membuat jantung kita sehat sehingga terhindar dari hipertensi, karena penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti strok untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung.⁽¹⁰⁾

Faktor Konsumsi Garam Berlebih pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi mayoritas mengonsumsi garam berlebih (60%). Hal ini disebabkan karena makanan yang mengandung garam berlebih seperti ikan asin terasa enak dan makanan yang kurang garam terasa hambar.

Menurut Junaedi & Yulianti (2013), asupan natrium dan garam merupakan faktor resiko hipertensi yang masih kontroversial. Natrium merupakan salah satu mineral atau elektrolit yang berpengaruh terhadap tekanan darah. Namun, respon setiap orang terhadap natrium tidaklah sama. Memang benar ada beberapa individu yang peka terhadap natrium, baik yang berasal dari garam kemasan ataupun bahan makanan lain yang mengandung natrium.⁽⁷⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syukraini (2009) dalam penelitian Gayo (2017), yang menyatakan bahwa sebesar 96,15% responden sering mengonsumsi makanan asin dan sisanya 3,85% responden jarang mengonsumsi makanan asin. Mengonsumsi makanan asin merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya hipertensi. Garam dapur merupakan salah satu sumber utama natrium. Hal ini disebabkan karena sifat garam yang secara osmotis menahan air dan karenanya dapat meningkatkan volume darah serta dalam jangka panjang dapat berperan sebagai kontrol terhadap tekanan darah.⁽¹¹⁾

Faktor Merokok pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi yang tidak merokok (83%). Hal ini disebabkan karena Penderita hipertensi ini sering terpapar asap rokok dari perokok yang berada disekitar mereka.

Berdasarkan teori Budi S. Pikir (2015) resiko terkena hipertensi dihubungkan dengan

jumlah rokok dan lamanya merokok. Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri yang mengakibatkan proses artereosklerosis dan tekanan darah tinggi. Pada studi autopsi, dibuktikan kaitan erat antara kebiasaan merokok dengan adanya artereosklerosis pada seluruh pembuluh darah. Merokok juga meningkatkan denyut jantung dan kebutuhan oksigen untuk disuplai ke otot-otot jantung.⁽⁹⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwidayanti et al (2013) dan Nuraini & Mentari (2020), yang menyatakan bahwa perokok pasif berhubungan dengan kejadian hipertensi.^(12,13) Penelitian Firmansyah (2020), yang menyatakan responden yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 41 orang (60,3%) dan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 27 orang (39,7%). Peningkatan tekanan darah pada perokok disebabkan karena kebiasaan merokok responden yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, bahkan ada responden bisa menghabiskan lebih dari 20 batang rokok perhari, sehingga akan menyebabkan penumpukan zat berbahaya didalam darah dan dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya penyakit kardiovaskuler karena zat nikotin yang masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan dinding pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses aterosklerosis dan hipertensi.⁽¹⁴⁾

Faktor Konsumsi Alkohol pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi tidak mengonsumsi alkohol (97%). Walaupun tidak mengonsumsi alkohol, namun Penderita hipertensi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya stress.

Menurut Septi Fandinata & Ernawati (2020), hampir semua orang di dalam kehidupan mereka mengalami stress. Stres dapat meningkatkan tekanan darah dalam waktu yang pendek, tetapi kemungkinan bukan penyebab meningkatnya tekanan darah dalam waktu yang panjang. Stress berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi esensial. Hubungan antara stress dengan hipertensi, diduga melalui aktivitas saraf simpatis. Apabila stress berkepanjangan, dapat mengakibatkan tekanan darah menetap tinggi⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah et al (2017), Stres dapat meningkatkan tekanan darah sewaktu. Hormon adrenalin akan meningkat sewaktu kita stres, dan itu bisa mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah pun meningkat. Selain itu, pada saat stress biasanya pilihan makanan kita kurang baik. Kita akan cenderung melahap apa pun untuk merilekskan diri, dan itu

bisa berdampak secara tidak langsung pada tekanan darah kita.(16)

Faktor Konsumsi Kopi pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi mengonsumsi kopi (60%). Hal ini disebabkan karena pekerjaan sebagai petani dan ibu rumah tangga, dalam hal ini mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengonsumsi kopi. Kebiasaan minum kopi yang terus dilakukan kemungkinan memicu terjadinya hipertensi atau peningkatan tekanan darah dikarenakan salah satu zat dari kopi dapat memicu peningkatan tekanan darah dalam tubuh.

Menurut Budi S. Pikir (2015), kopi dapat meningkatkan secara akut tekanan darah dengan memblok *reseptor vasodilatasi edenosin* dan meningkatnya *norepinefrin plasma* minum dua atau sampai tiga cangkir kopi akan meningkatkan tekanan darah secara akut, dengan variasi yang luas antara individu dari 3/4 mmHg sampai 15/13 mmHg.(17)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widi dan Wayan Sudhana (2013), yang menyatakan bahwa kejadian hipertensi paling banyak didapatkan pada responden yang mengonsumsi kopi (75%) dibandingkan yang tidak mengonsumsi kopi (25%). Kejadian hipertensi cenderung lebih sering terjadi pada responden yang mengonsumsi kopi ≥ 3 gelas per hari. Selain itu, konsumsi kopi dalam jangka waktu yang lama dan jumlah yang berlebih dapat meningkatkan risiko kejadian hipertensi.(18)

Faktor Stress pada Penderita Hipertensi di Dusun Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi mengalami stress (73%). Hal ini disebabkan karena kebanyakan alasan mereka sulit tertidur dikarenakan adanya permasalahan dalam keluarga seperti masalah dengan anaknya, suaminya serta anggota keluarga lain dan setiap ada masalah mereka tidak pernah menceritakan kepada orang lain mereka lebih memilih untuk diam dan memendam dalam hati.

Menurut Budi S. Pikir (2015), kejadian-kejadian dalam kehidupan yang menimbulkan emosi negatif seperti kemarahan, ketakutan dan kesedihan, dapat meningkatkan tekanan darah secara temporer.(17)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andria (2012) yang menyatakan sebagian besar responden yang mengalami stress yaitu sebesar 63,55% dan sebagian kecil responden yang tidak mengalami stress yaitu sebesar 36,44%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya masalah keuangan dan kebutuhan rumah tangga disini yang menjadi pemicu timbulnya stress pada ibu rumah

tangga. Mereka kebanyakan bingung untuk mengelola keuangan untuk kebutuhan yang semakin meningkat dengan pendapatan yang tetap. Hal ini membuat mereka bingung dan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik sehingga hal tersebut menjadi beban pikiran dan menimbulkan stres.⁽¹⁰⁾. Penelitian Syavardei (2015); Ramdani et al (2017); Sari et al (2018); Aprilia (2020); dan Amira et al (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi secara signifikan ($P < 0.005$). (19–23)

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab terjadinya hipertensi sebagian besar adalah adanya riwayat keluarga/keturunan, kurang melakukan aktifitas fisik, konsumsi garam berlebih, konsumsi kopi, dan stres. Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan rutin tentang factor penyebab hipertensi yang dapat dikontrol sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada 1) Poltekkes kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan 2) Kepala Puskesmas Galang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian 3) Responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Haryani S, Misniarti M. Efektifitas Akupresure dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *J Keperawatan Raflesia*. 2020;2(1):21–30.
2. Nonasri fitra galih. Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi. *J Med Utama*. 2020;02(01):402–6.
3. Riskesdas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementeri Kesehat RI*. 2018;1(1):1.
4. Dinkes Provinsi Sulteng. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Teng*. 2021;1–324.
5. Dinas Kesahatan Tolitoli. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli*. 2022;
6. Puskesmas Galang. *Profil Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli*. 2022;
7. Junaedi E, Yulianti S. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Vol. 1, *Keperawatan Medikal Bedah. FMEDIA (Imprint AgroMedia Pustaka)*; 2013.
8. Rahayu H. *Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat RW 01 Srengsesng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*. 2012;1–72.
9. Budi S. *Pikir. Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press; 2015.
10. Andria KM. Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stress Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. In 2012. p. 227–31.
11. Gayo R, Lubis SA. Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Medan Johor Tahun 2015. *Ibnu Nafis*. 2017;6(1):47–54.
12. Nurwidayanti L, Wahyuni CU. Analisis pengaruh paparan asap rokok di rumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. *J Berk Epidemiol [Internet]*. 2013;1(2):244–53. Available from:

- <https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jbebbe82dc50bfull.pdf>
13. Nuraini M. Hubungan Antara Perokok Pasif Dengan Kejadian Hipertensi di Pustu Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2016 [Internet]. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; 2020. Available from: <https://erepository.uwks.ac.id/6529/>
 14. Firmansyah MR. Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *J Kesehatan*. 2020;8(2):263–8.
 15. Septi Fandinata S, Ernawati I. Management terapi pada penyakit degeneratif. Mengenal, mencegah, dan mengatasi penyakit Degener (diabetes melitus dan Hipertens. 2020;1–134.
 16. Jannah M, Nurhasanah, M. NA, Sartika RA. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar. *J PENA*. 2017;3(1):410–7.
 17. Budi S Pikir, Muhammad Aminudin, Agus Subadjo, Budi baktijaksa Dharmajati, I Gde Rurus Suryawan JNEP. *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Airlangga Univercity Pres; 2015.
 18. Widia MYGW, I Wayan Sudhana. Gambaran Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Pralansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dawan I Periode Mei 2013. 2013;62(2):4250–2.
 19. Syavardie Y. Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Matur, Kabupaten Agam. 'AFIYAH [Internet]. 2015;2(1). Available from: <https://ejournal.umnyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/33/124>
 20. Ramdani HT, Rilla EV, Yuningsih W. Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi. *J Keperawatan'Aisyiyah* [Internet]. 2017;4(1):37–45. Available from: <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/5>
 21. Sari TW, Sari DK, Kurniawan MB, Syah MIH, Yerli N, Qulbi S. Hubungan tingkat stres dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas sidomulyo rawat inap kota pekanbaru. *Collab Med J* [Internet]. 2018;1(3):55–65. Available from: <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/571/397>
 22. Aprillia Y. Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* [Internet]. 2020 Dec 31;12(2):1044–50. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/514/363>
 23. Amira I, Suryani S, Hendrawati H. Hubungan Tingkat Stres dengan Hipertensi pada lansia di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm* [Internet]. 2021 Feb 28;21(1):21. Available from: https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/677/564